

ANALISIS STRUKTUR DAN GAYA BAHASA NOVEL “PENGANTÉN” KARYA DEDEDEN ABDUL AZIZ

Nurani Arizya Sanusi¹, Opah Ropiah²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

e-mail: inarun2002tahsya@gmail.com¹, ropiah10@upmk.ac.id²



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : June, 2023

Accepted : October, 2023

Published : December, 2023

ABSTRAK

Novel “Pengantén” karya Deden Abdul Aziz merupakan novel yang isi ceritanya sesuai dengan realitas kehidupan remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur dan gaya bahasa yang ada pada novel “Pengantén” karya Deden Abdul Aziz. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari kertas/dokumen (*paper*) yaitu novel *Pangantén* karya Deden Abdul Aziz cetakan ke-1 tahun 2000, diterbitkan oleh Kiblat Pustaka Utama. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan instrumen kartu data. Analisis struktur dalam novel *Pangantén* Deden Abdul Aziz menggunakan analisis Nurgiyantoro. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) tema novel ini adalah tema keluarga, alur ceritanya maju, sudut pandang orang pertama, terdapat 5 latar tempat, tokohnya terdiri dari 5 orang, dan amanatnya mengajarkan agar menjaga diri dari lingkungan sekitar; 2) Gaya bahasa ada 30 yakni 16 hiperbola, 5 metafora, 1 personifikasi, 4 alegori, 3 sinekdok, dan 1 metonimia.

Kata kunci: Bahasa, novel, gaya, bahasa, struktur.

ABSTRACT

The “Pengantén” novel by Deden Abdul Aziz is a novel whose story content is about the reality of teenage life. The purpose of this study is to describe the structure and style of language in the novel “Pengantén” by Deden Abdul Aziz. This research method uses descriptive qualitative. The data source used in this research is data that comes from a paper, namely the novel Pangantén by Deden Abdul Aziz in the 1st printing of 2000, published by Kiblat Pustaka Utama. The data collection technique uses a literature study with data card instruments. Structural analysis in the novel Pangantén Deden Abdul Aziz uses Nurgiyantoro's analysis. The results of this research are: 1) the theme of this novel is the family theme, the plot is advanced, the point of view is first person, there are 5 settings, the characters consist of 5 people, and the mandate is teaching them to protect themselves from the surrounding environment; 2) There are 30 figurative languages, namely 16 hyperboles, 5 metaphors, 1 personification, 4 allegories, 3 synecdoches, and 1 metronomic.

Keywords : Language, novel, style, structure.

PENDAHULUAN

Sastra memuat unsur-unsur kehidupan yang menimbulkan perasaan kagum, nikmat, terharu, mempertajam perhatian, dan mendorong pengejaran perasaan penikmatnya.

Karya sastra merupakan cerita yang berbentuk tafsir atau imajinasi pengarang tentang suatu keadaan yang sebenarnya terjadi. Selain itu sastra bermanfaat bagi manusia, masyarakat, dan lingkungan karena sastra mengajarkan manusia tentang keseharian dan kehidupan bermasyarakat, serta gagasan dan perasaan yang dapat diungkapkan melalui tulisan. Kebanyakan masyarakat Indonesia pada masa pramodern tidak mengenal tradisi tulis bagi yang mengenal karya sastra pada umumnya sastra disampaikan dan diturunkan secara lisan. Sastra tulisan ini diperkirakan muncul ketika manusia telah mengenal manusia. Menurut Theew (Saina et al., 2020:7), sastra tulis ini sendiri memiliki ciri khas yang membedakannya dengan sastra lisan pertama, media menyampaikan karya sastra jenis ini jelas yakni media tulis. Tulisan dalam bentuk sastra lahir dari berbagai kalimat-kalimat dan dimanipulasi oleh para penulis. Sastra yang mengandung berbagai bahasa yang akan menambah kemampuan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Pada sastra tidak ada aturan dalam pemakaian bahasa. Artinya sastra mempunyai kebebasan dalam berbahasa baik penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing (Rondiyah et al., 2017:143). Penulis mengagambarkan imajinasinya diiringi dengan ide-ide yang dimiliki. Yang pada akhirnya ide tersebut yang akan menghasilkan suatu karya yang bisa dibaca dan disukai oleh para pembaca. Salah satu karya sastra yang banyak mengandung nilai pengalaman kehidupan yakni novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memanfaatkan realitas kehidupan manusia. Biasanya realitas tersebut dikemas secara rapih melalui bahasa yang mudah dipahami bagi para pembaca. Tujuannya adalah agar para pembaca bisa merasakan dan mengalami sendiri realitas kehidupan yang tertulis pada karya sastra novel tersebut. Novel merupakan karya imajinatif yang melampaui aspek kemanusiaan yang secara khusus menghadapkan dan memperhatikan watak, sikap, dan mentalitas masyarakat (Inayati & Ropiah, 2021:75). Struktur novel dan segala sesuatu dikomunikasikan senantiasa dikontrol langsung oleh manipulasi bahasa pengarang. Untuk memperoleh efektivitas pengungkapan, bahasa dalam sastra diasiasi, dimanipulasi dan didayagunakan secermat mungkin sehingga tampil dengan sosok yang berbeda dengan bahasa non sastra (Prawira, 2018:1). Tidak jarang pengarang novel mengangkat kisah-kisah yang tengah terjadi di masyarakat. Hal ini secara tidak langsung akan memberikan sebuah cerminan kesadaran terhadap masyarakat sendiri. Hadirnya karya novel tidak terlepas dari unsur-unsur pembentuknya. Terdapat dua unsur utama pembentuk novel, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik novel terdiri atas latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai. Unsur intrinsik novel terdiri atas, tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Karya sastra novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misalnya bahasa. Semua kajian dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya sastra dinikmati oleh pembaca. Tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi mereka. Novel salah satu media untuk menyampaikan ide melalui cerita yang ditulis oleh novelis yang memanfaatkan bahasa dan gaya bahasa. Kumpulan novel, novel “Pengantén” Karya Deden Abdul Aziz banyak sekali jenis gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan idenya yang dituangkan dalam sebuah cerita. Hal ini menunjukkan bahwa ada beranekaragam variasi gaya bahasa. Adanya variasi dalam penulisan gaya bahasa pada novel menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam pemakaian gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis novel. Hal ini disebabkan karena gaya bahasa adalah gaya

pengantar cerita si pengarang. Gaya bahasa menjadikan seorang pengarang memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dengan pengarang lainnya.

Abrams (Soli & Sukirno, 2020) menyatakan gaya atau *style* adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau cara seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan dalam sebuah cerita. Sedangkan menurut Baldic (Payuyasa, 2019:74), *stile* adalah penggunaan bahasa secara khusus yang ditandai oleh penulis, aliran, periode, dan genre (Nurgiyantoro, 2013: 369). Menurut Tarigan (Purnamasari, 2022), gaya bahasa adalah bahasa yang indah untuk meningkatkan pengaruh dengan memperkenalkan dan membandingkan sesuatu. Singkatnya, penggunaan salah satu gaya bahasa tertentu dapat berubah dan dapat menimbulkan konotasi lain. Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya bahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menambah rasa atau efek tertentu dalam bahasa lisan atau tulisan.

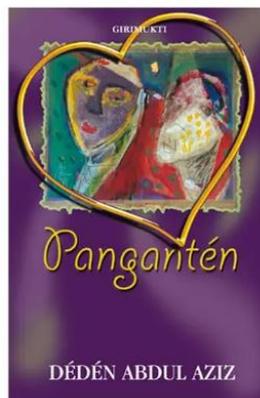
Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca. Gaya bahasa berkaitan dengan situasi dan situasi pengarang. Karena gaya bahasa memiliki fungsi antara lain: 1) meningkatkan minat pembaca/pendengar untuk mengikuti apa yang dikatakan pengarang dalam sebuah cerita; 2) mempengaruhi dan meyakinkan pembaca atau mereka yang mendengarkan apa yang dikatakan pengarang dalam cerita; 3) menciptakan keadaan batin tertentu, artinya dapat membawa pembaca pada keadaan pikiran, misalnya pengalaman baik, buruk, senang dan sedih, kosong, dll setelah mendapatkan apa yang dikatakan pengarang dalam cerita; 4) memperkuat efek gagasan yang dapat menyebabkan pembaca terpesona dengan gagasan yang disajikan dalam cerita (Murdiana et al., 2020:230).

Pengarang mengungkapkan segala maksud menggunakan bahasa kias agar pembaca tertarik menyelesaikan bacaan karya sastra terutama novel. Pengarang juga menggunakan bahasa kias bertujuan untuk menggambarkan karya sastra novel yang memiliki ciri berbeda dengan karya sastra lainnya. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan gaya bahasa pada novel pengantin karya Déden Abdul Aziz.

METODE

Metode merupakan cara kerja yang harus ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah (Aziz, 2021:4). Sedangkan Abubakar (Iskandar, 2022:163) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Nawawi (Sumiharti & Yuniarti, 2021:123), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif kualitatif fokus mencari permasalahan melalui pengamatan, dan belajar mendalami dokumen agar mendapatkan gambaran sesuai tujuan penelitian yang diharapkan.

Menurut Arikunto (Nurhasyanah & Ropiah, 2018:4), sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi data, sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu *person*, *place*, dan *paper*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari kertas/dokumen (*paper*) yaitu novel *Pangantén* karya Deden Abdul Aziz cetakan ke-1 tahun 2000, diterbitkan oleh Kiblat Pustaka Utama.



Gambar 1. Novel “Pangantén” karya Deden Abdul Aziz

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Menurut Suyatna (Nurhasyanah & Ropiah, 2018:4), teknik studi pustaka adalah teknik untuk memperoleh berbagai teori yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Membaca novel *Pangantén* karya Deden Abdul Aziz dengan teliti untuk memperoleh data yang diperlukan; (2) Menandai bagian-bagian yang mengandung nilai budaya. Bagian-bagian yang dimaksud berupa kalimat atau paragraf dalam bab demi bab yang mengandung nilai budaya; (3) Mencatat data-data yang telah didapatkan dan menyajikannya dalam tabel. Data yang berwujud tulisan harus dibaca, disimak juga direkam mengenai hal-hal penting untuk mengetahui sumber tulisan yang menjadi dasar penelitian. Djaali (Zulkifli, 2014) menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mengumpulkan data-data yang telah didapatkan untuk dideskripsikan hasilnya.

Analisis struktur dalam novel “Pangantén” Deden Abdul Aziz menggunakan analisis Nurgiyantoro (Harziko, 2019:196), menurutnya struktur pada novel terdiri atas tema, galur, latar, dan pelaku serta amanat serta perspektif dari hasil karya sastranya. Novel yang memiliki struktur sastra ini memuat tema atau topik yang bercerita tentang remaja. Kehidupan remaja yang mencari jati diri, rasa ingin tahu, keberanian, semuanya tergambar dalam novel ini. Serta pemikiran pendek remaja dalam mengambil solusi atas persoalan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Novel “Pangantén” Karya Deden Abdul Aziz

Analisis struktur dalam novel “Pangantén” karya Deden Abdul Aziz memakai analisis Nurgiyantoro yang terbagi menjadi tema, alur, latar, dan pelaku serta amanat dan sudut pandang dari hasil karya sastranya.

Tema

Tema menurut Nurgiyantoro (Iskandar, 2022) merupakan gagasan utama dan atau makna utama sebuah karangan. Novel “Pangantén” karya Deden Abdul Aziz yang memenangkan Sastra Rancage mengandung tema yang menceritakan kaum remaja. Kehidupan remaja yang tengah mencari jati diri, penasaran, keberanian semuanya tergambar dalam novel ini. Begitu juga pendeknya pikir remaja dalam mengambil solusi permasalahan kehidupan. Tema dalam novel ini bisa dilihat pada kutipan yang ada pada tabel 1.

Tabel 1. Tema novel *Pangantén* karya Deden Abdul Aziz

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1	Kaum Remaja	NP/U/J/5	“Sakola. Iyang. Mun Maot teh tong ayeuna-ayeuna.”
		NP/U/J/77	“Nak, teman kita Gilang, telah meninggal dunia...”
		NP/U/J/53	“Hiji-hiji nu sok ngabatura teh ninggalkeun..”

Alur

Nurgiyantoro (Turistiani, 2017:151) mengungkapkan bahwa alur merupakan hubungan antar peristiwa yang dikisahkan haruslah bersebab akibat, tidak hanya sakadar berurutan secara kronologis saja. Kutipan yang menunjukkan alur pada novel ini bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Alur novel *Pangantén* karya Deden Abdul Aziz

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1	Aalur Maju	NP/U/G/26	“PARTENON, Solontongan nomer 3.”
		NP/U/G/38	“Ayeuna sanggeus si Iyang euweuh manehna kawas nu meunnag kasempetan.”
		NP/U/G/55	“Urang geus cape mikiran dua kali kudu kaleungitan.”

Berdasarkan tabel 2 alur atau jalan cerita dalam novel ini adalah alur maju sebab menggambarkan tokoh Rinrin yang menjadi sudut pandang orang pertama, ia kehilangan sahabat sekaligus seseorang yang ia sayangi bernama Iyang atau Gumilang. Semakin lama ada yang menggantikan sosok Iyang yaitu Suminar yang menjadi sahabatnya. Tapi mereka berdua meninggalkan Rinrin dengan cara bunuh diri dan meninggal karena aborsi. Pada akhirnya Rinrin pun meninggal secara bunuh diri sebab ingin menyusul sahabatnya.

Latar

Menurut Nurgiyantoro (Mutmainna et al., 2021), unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya. Latar yang tergambar pada kejadian yang ada dalam novel ini di lingkungan sekolah, kontrakan, kebun binatang, pertنون dan rumah. Untuk lebih jelas kutipan yang menggambarkan latar pada novel “Pangantén” bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Latar novel *Pangantén* karya Deden Abdul Aziz

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1	Imah Rinrin	NP/U/L/18	“JALAN CAMARA 13...”
		NP/U/L/18	“”Kitu biasana Emih mah. Mun keur mayunan tivi...”
2	Sakola	NP/U/L/36	“Balik ka imah langsung ka kamar mandi..”
		NP/U/L/4	“Tuh abrulan barudak kelas maneh..”
		NP/U/L/52	“Tapi da ayeuna mah lain poe Senen. Lain keur upacara bandera..”
3	Kontrakan	NP/U/L/42	“Sare bareng,..urang jeung si si Ben asa jeung si Iyang”
4	Pertنون	NP/U/G/26	“Ukur seuri basa nempo Suminar geus nyampak di tempat ieu..”
		NP/U/L/49	“Jahat pisan maneh mah, Yang.”
5	Kebon	NP/U/L/53	“Dihareupeun sakadang monyet nu cicing wae...”

Penokohan

Nurgiyantoro (Milawasri, 2017:89) mengungkapkan istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita misalnya sebagai jawab terhadap pertanyaan: “siapakah tokoh utama novel itu?”. Kehadiran seorang tokoh dalam sebuah cerita merupakan hal yang sangat penting karena tanpa tokoh atau pemeran maka akan hilang daya geraknya. Tokoh dan penokohan pada novel “Pangantén” karya Deden Abdul Aziz bisa dilihat pada kutipan novel pada tabel 4.

Tabel 4. Tokoh & penokohan novel *Pangantén* karya Deden Abdul Aziz

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1	Rinrin (Malas)	NP/U/P/5	“Urang hoream mayar sorangan mah. Hayang udunan.”
	(Putus Asa)	NP/U/P/54	“Tapi urang masih keneh hirup...”
	(Bangor)	NP/U/P/32	“Maneh ngajak madog jeans...”
	(Setia kawan)	NP/U/P/34	“Karasa aya nu ngageleser kana tikoro.”
2	Gumilang (Baik)	NP/U/P/41	“Jeung si Gumilang. Ti baheula ge urang geus bareng jeung si Gumilang.”
	(Pendek Akal)	NP/U/P/17	“Paeh. Naha maneh make paeh siah.”
3	Emih (Bijaksana)	NP/U/P/19	“Ku naon tara ka sakola deU ayeuna mah?”

		NP/U/P/22	“Nung, dengekeun Emih. Perkara kawin mah gampang...”
4	Ben (Satia Kawan)	NP/U/P/41	“Jeung si Gumilang. Ti baheula ge urang geus bareng jeung si Gumilang.”
5	Suminar (Nakal)	NP/U/P/33	“Manehna ngaluarkeun botol tina jeroeun baju . Sabotol wine.”
		NP/U/P/49	“Maneh rek kawin lantaran reuneuh?”
	(Putus Asa)	NP/U/P/54	“Suminar Aborsi? Cenah rek kawin?”

Berdasarkan tabel 4 tokoh yang ada pada novel ini yaitu Rinrin yang pemales, nakal, putus asa, tetapi setia kawan. Begitu juga Gumilang, Suminar mereka setia kawan tetapi kenakalan mereka membuat akhirnya mereka mengakhiri hidup. Selanjutnya ada Emih yang bijaksana sebab memberi pendapat yang baik pada anaknya yang tengah labil. Begitu juga sahabatnya Rinrin yaitu Ben yang setia kawan kepada Gumilang.

Sudut Pandang

Kutipan yang menunjukkan sudut pandang pada novel ini bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sudut pandang novel “Pangantén” karya Deden Abdul Aziz

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1	Sudut Pandang (Orang Pertama)	NP/U/SP/56	“Urang kumalayang di awang-awang.”
		NP/U/SP/55	“Urang ge rek kawin.”

Sudut pandang pada novel “Pangantén” karya Deden Abdul Aziz menggunakan sudut pandang orang pertama, artinya Novel ini menggambarkan seakan-akan pembaca menjadi tokoh yang memainkan peran tersebut. Kata saya atau "urang" dalam bahasa Sunda menunjukkan bahwa sang tokoh utama menyatakan bahwa ia yang menceritakan segala alur yang dilalui. Selanjutnya amanat yaitu memberitahu kepada kita agar menjaga lingkungan pergaulan terutama remaja yang masih labil. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kutipan tabel 5.

Gaya Bahasa Novel “Pangantén” Karya Deden Abdul Aziz

Gaya bahasa yang ditemukan dalam novel ini adalah adanya gaya bahasa *rarahulan*, *lalandian*, *mijalma*, *sindir*, *raguman* dan *ocon*. Jumlah tiap-tiap jenisnya yakni ada *rarahulan* 16, *lalandian* 5, *mijalma* 1, *sindir* aya 4, *raguman* ada 3 dan *ocon* (16 hiperbola, 5 metafora, personifikasi 1, alegori 4, sinekdok ada 3 dan metonomia 1) ada satu. Total keseluruhan ada 30 gaya bahasa yang terdapat pada novel “Pangantén” karya Deden Abdul Aziz. Gaya bahasa yang ada pada novel “Pangantén” bisa dilihat pada table 6, 7, 8, 9, 10, 11 berikut ini:

Tabel 6. Gaya bahasa *rarahulan* atau hiperbola

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/5	“Dina mega maneh mah sarena ge..”
2.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/12	“Barang-barang ngahirupkeun deui waktu..”
3.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/12	“..misahkeun diri tina catetan.”
4.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/28	“mega-mega nu tinggarantung.”
5.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/32	“duka aya tanaga gaib timana?”
6.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/34	“meberkeun jangjang.”
7.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/34	“awak ngapung beuki ngaluhuran
8.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/34	“ngajulan bentang. Metikan hiji-hiji..”
9.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/35	“ngadenge ngaran si Iyang kasabit-sabit beuki tawar.”
10.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/36	“meureumkeun panon jeung hate.”
11.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/37	“ngararampa bagean awak nu coplok.”
12.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/MI/40	“Siga anu keur demo nya, Mar..eh Rin.”
13.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/48	“cinta versi Romeo Juliet anu tragik”
14.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/51	“mapay geterna kawat-kawat listrik..”
15.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/53	“Hayang ngagerewek basa kareret leungeun...”
16.	<i>Rarahulan</i>	NP/GB/RR/56	“Ngajarumat impian tina rebuan benang nu meh pajeujeut.”

Tabel 7. Gaya bahasa metafora atau *lalandian*

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1.	<i>Lalandian</i>	NP/GB/LL/5	“Dasar kriminal leutik!”
2.	<i>Lalandian</i>	NP/GB/LL/7	“Sakola teu poe ieu Si Belegug teh?”
3.	<i>Lalandian</i>	NP/GB/LL/21	“Har, ari juragan!”
4.	<i>Lalandian</i>	NP/GB/SI/26	“Bedul teh, nanaonan si Lisa Kudrow bet datang ka dieu?”
5.	<i>Lalandian</i>	NP/GB/LL/40	“Urang teh lauk Ben.”

Tabel 8. Gaya bahasa *mijalma* atau personifikasi

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1.	<i>Mijalma</i>	(NP/GB/M/51)	“Balapan jeung gelebugna angin.”

Tabel 9. Gaya Bahasa Alegori atau *sindir*

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1.	<i>Sindir</i>	NP/GB/SI/6	“Rumasa loba dosa meureun..”
2.	<i>Sindir</i>	NP/GB/SI/13	“siga soang teu disadana, nya?”
3.	<i>Sindir</i>	NP/GB/SI/13	“socana neutep sekeut dina eunteung.”
4.	<i>Sindir</i>	NP/GB/SI/23	“Naha salah lamun unggal ngedalkeun kecap kawin teh bari ngolebat beungeut Gumilang!”

Tabel 10. Gaya bahasa sinekdok atau *raguman*

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1.	<i>Raguman</i>	NP/GB/RA12	“ <i>Genclang rasa nu teu kebat milu ngajorelat..</i> ”
2.	<i>Raguman</i>	NP/GB/RA/24	“ <i>Hayang nu jadi boga lalakon..</i> ”
3.	<i>Raguman</i>	NP/GB/RA/53	“ <i>duanana paeh sabada nyebutkeun rek kawin teh.</i> ”

Tabel 11. Gaya bahasa metonomia atau *ocon*

No	Data	Kode Data	Kutipan dalam Novel
1.	<i>Ocon</i>	NP/GB/O/27	“ <i>BCA (bangunan can anggeus)..</i> ”

SIMPULAN

Struktur novel *Pangantén* karya Deden Abdul Aziz adalah a) temanya menceritakan kehidupan remaja, b) alurnya maju, c) latar tempat ada lima, yang terdiri dari rumah rinrin, kebun, partenon, sekolah, dan kontrakan, d) pelakunya ada lima yaitu Rinrin, Gumilang, Emih, Ben dan Suminar, e) sudut pandang orang pertama sebab terdapat kata ganti Urang, jeung f) amanatnya yaitu harus bisa menjaga diri dari lingkungan pergaulan. Gaya bahasa dalam novel “*Pengantén*” karya Deden Abdul Aziz ada 30 gaya bahasa yang terdiri dari 16 gaya bahasa hiperbola (*rarahulan*), 5 gaya bahasa metafora (*lalandian*), 1 gaya bahasa personifikasi (*mijalma*), 4 gaya bahasa alegori (*sindir*), 3 gaya bahasa sinekdok (*raguman*), dan 1 gaya bahasa metonomia (*ocon*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan dalam Nove Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 1–6.
- Harziko, R. I. (2019). Nilai-Nilai Moral dalam Tokoh Utama pada Novel *Satin Merah* Karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti. *Telaga Bahasa*, 7(2), 195–206.
- Inayati, G., & Ropiah, O. (2021). Nilai Didaktis dalam Novel *Carita Nyi Halimah* Karya Samsuedi. *Jaladri*, 7(2), 74–80. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/>
- Iskandar, R. A. (2022). Kajian Nilai Perjuangan dalam Novel *Mahbub Djunaidi* dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah. *Al-Afkar (Jurnal For Islamic Studies)*, 5(2), 161–179. https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen *Mendiang* Karya S.N. Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87–94.

- Murdiana, Hudiyono, Y., & Hanum, I. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor: Suatu Kajian Stilistika. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 223–237.
- Mutmainna, Mursalim, & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5(2), 262–272.
- Nurhasyanah, I., & Ropiah, O. (2018). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel Kembang Asih di Pasantren Karya Edyna Latief. *JALADRI*, 4(1), 1–10. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/>
- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Prabangkara Jurnal Seni Rupa Dan Desain*. 23(2), 73–79.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Fonema : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1092>
- Purnamasari, F. D. E. N. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Erotesis dan Simile dalam Album "Rúguǒ yǔ zhīhòu" 如果雨之後 Penggunaan Gaya Bahasa Erotesis Dan Simile Dalam Album "Rúguǒ yǔ zhīhòu" 如果雨之後 Karya Eric Chou 《周兴哲》. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 4(2), 1–15.
- Rondiyah, A. A., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2017). Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 141–147.
- Saina, E., Syamsiyah, & Riko. (2020). Analisis Struktur dalam Novel "Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi" Karya Boy Candra. *Metalingua, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 7–14.
- Soli, & Sukirno. (2020). Aspek Stilistika dalam Antologi Cerpen Mastera dari Pemburu ke Terapeutik Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Pembelajarannya di SMP. *Metafora*, 7(1), 55–70.
- Sumiharti, & Yuniarti, E. (2021). Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 119–130. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Turistiani, T. D. (2017). Struktur dan Bentuk Konflik yang Membangun Novel Saman Karya Ayu Utami. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 148–165. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>

Zulkifli, M. (2014). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Tabularasa PPS UNIMED*, 6(1), 87–97.